

KONFLIK DALAM NOVEL LAYALI TURKISTAN

KARYA NAJIB *AL KAILANI*

(Tinjauan Intrinsik)



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Oleh:

ZULFIANI IDRIS

Nomor Pokok: F41112903

MAKASSAR

2020



KONFLIK DALAM NOVEL *LAYALI TURKISTAN*

KARYA NAJIB *AL KAILANI*

(Tinjauan Intrinsik)



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Oleh:

ZULFIANI IDRIS

Nomor Pokok: F41112903

MAKASSAR

2020



SKRIPSI

KONFLIK DALAM NOVEL *LAYALI TURKISTAN*

KARYA *NAJIB AL KAILANI*

(Suatu Tinjauan Intrinsik)

Disusun dan diajukan oleh :

ZULFANI IDRIS

Nomor Pokok: F41112903

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 27 Desember 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

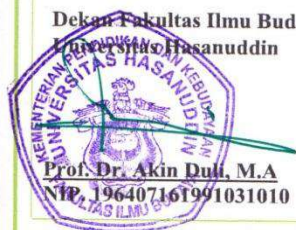
Konsultan I,

Konsultan II,

Dra. Faridah Rahman, M.A.
NIP. 19551231 199002 2 001

Mujadilah Nur, S.S., M. Hum.
NIK. 1987042 320180 16001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 196407161991031010

Ketua Departemen
Sastra Asia Barat

Haeruddin, S.S., M.A.
NIP. 197810052005011002

ii



Optimization Software:
www.balesio.com

iii

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
JURUSAN SASTRA ASIA BARAT

Sesuai dengan Surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 7697/UN4.9.1/PK.03.00/2019 Tanggal 26 Desember 2019, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

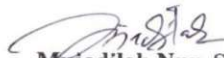
Makassar, 27 Desember 2019

Konsultan I,

Konsultan II,



Dra. Faridah Rahman, M.A.
NIP. 19551231 199002 2 001



Mujadilah Nur, S.S. M. Hum.
NIK. 1987042 320180 16001

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan
u.b. Ketua Jurusan Sastra Asia Barat



Haeruddin, S.S., M.A.
NIP. 197810052005011002

iii



iv

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA ASIA BARAT



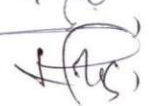
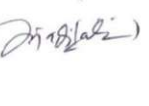

Pada hari ini, Tanggal 26 Desember 2019 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

KONFLIK DALAM NOVEL *LAYALI TURKISTAN*
KARYA *NAJIB AL KAILANI*
(Suatu Tinjauan Intrinsik)

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Asia Barat pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Desember 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dra. Rahmah Alwi, M. Ag.	: Ketua	()
Muhammad Ridwan, S.S, M.A.	: Sekretaris	()
Haeruddin, S.S,M.A.	: Penguji I	()
Haeriyah,S.Ag,M. Pd.I	: Penguji II	()
Dra. Faridah Rahman, M.A.	: Konsultan I	()
Mujadilah Nur, S.S, M. Hum.	: Konsultan II	()



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfiani Idris

NIM : F411 12 903

Departemen : Sastra Asia Barat FIB Unhas

Menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri. Jika di kemudian hari ternyata ditemukan Plagiarisme maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 13 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,




Zulfiani Idris
F411 12 903



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat dirampungkan. skripsi ini berjudul **“Konflik Dalam Novel *Layālī Turkistān* Karya Najib Al-Kailāni (Suatu Tinjauan Intrinsik)**. Penyelesaian skripsi ini merupakan upaya penulis memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana departertemen Sastra Asia Barat pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasnuddin. Tak lupa penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Pada penulisan skripsi ini, penulis tidak mengerjakannya seorang diri, telah banyak bantuan yang penulis dapatkan baik berupa motivasi, semangat, bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini selayaknya penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta Stafnya.
2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin beserta stafnya.
3. Bapak Haeruddin, S.S. M.A, selaku ketua Departemen Sastra Asia Barat sekaligus Penguji I penulis yang telah memberikan banyak arahan dan masukan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Departemen Sastra Asia Barat.
4. Ibu Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I, selaku Sekretaris Departemen Sastra Asia Barat sekaligus Penguji II yang telah memberikan masukan kepada penulis.
Zuhriah, S.S., M.Hum., selaku Pembimbing akademik yang telah berikan arahan dalam proses penyusunan skripsi.



6. Dra. Faridah Rahman, M.A selaku pembimbing pertama penulis yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Ibu Mujadilah Nur, S.S., M.Hum., selaku pembimbing kedua penulis yang telah sabar dan meluangkan waktu, dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi.
8. Para Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin khususnya Departemen Sastra Asia Barat yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah.
9. Segenap staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin terkhusus kepada staf Departemen Sastra Asia Barat Ibu Hasniati yang sangat sabar dan ramah melayani penulis dalam proses pengumpulan berkas untuk mengikuti ujian meja dan proses penyelesaian skripsi.
10. Kepada teman-teman Sastra Asia Barat 2012 (USWAH) terima kasih atas dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Kepada adinda Selfiana, Fauzi, dan Rahmat yang telah membantu dan memberikan semangat serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada keluarga besar HIMAB KMFIB-UNHAS Ishlah 2011, Uswah 2012, Ghazwah 2013, dan khususnya pengurus periode 2013/2014 terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama berlembaga.
13. Kepada teman-teman KKN gelombang 90 Kab. Bantaeng Kec.Sinoa Desa Bonto Karaeng Dusun Tombolo Eja yang telah memberikan pengalaman hidup bersama dalam suka dan duka dan juga telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penulis.

Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang tersayang, ayahanda Muh.Idris dan ibunda Hatijah terima kasih yang tak terhingga yang telah engkau berikan, doa yang tak henti-hentinya engkau panjatkan untuk kesehatan dan kebahagiaan kami anak-anakmu. Terima kasih juga untuk setiap tetesan keringat yang engkau keluarkan untuk penulis, penulis belum dapat membalas satu tetesan dari ayahanda dan ibunda tercinta. Penulis menyadari ucapan terima kasih ini bisa mewakili perjuangan ayahanda dan ibunda dalam membesarkan



penulis yang penuh suka dan duka, melewati teriknya matahari dan derasnya hujan untuk kami anak-anakmu. Kepada saudara penulis kakak Fitria Idris dan adik Miftahul Jannah Idris terima kasih telah menjadi saudara yang saling menyanyangi, saling membantu dalam segala hal. Dengan bantuan kalian di rumah untu mengasuh seorang keponakan, penulis bisa menyusun skripsinya.

Kepada kedua mertua penulis ayahanda H.Azis Allang dan ibunda Putriani terima kasih telah memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah membantu proses pengasuhan seorang cucu. Kepada suamiku tersayang Zulfikar Azis terima kasih telah menjadi suami yang penyabar dalam segala hal. Terima kasih telah meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis sasngat bersyukur memiliki suami sepertimu.

Semoga atas semua bantuan dari beberapa pihak mendapat balasan oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya terutama diri penulis sendiri. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan serta jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 18 Desember 2019

Penulis,

Zulfiani Idris



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENERMAAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
Rumusan Masalah	6
Tujuan penelitian	6



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Novel.....	8
2. Unsur-Unsur Intrinsik.....	9
3. Konflik.....	12
4. Penyebab Terjadinya Konflik.....	14
5. Klimaks.....	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Metode Pendekatan	21
C. Metode Pengumpulan Data	22
D. Instrumen Penelitian	22
E. Populasi dan Sampel	23
F. Sumber Data Primer dan Sekunder	24
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Prosedur Penelitian.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
Sekilas Tentang Pengarang dan Karya-Karyanya.....	27
Sinopsis Novel <i>Layālī Turkistān</i>	29



C.	Konflik dalam Novel <i>Layālī Turkistān</i> Karya Najīb Al-Kailāni.....	32
1.	Konflik Eksternal.....	32
2.	Konflik Internal.....	45
D.	Penyebab Penyebab Terjadinya Konflik dalam Novel <i>Layali Turkistan</i> karya Najib al-Kailāni	52
E.	Konflik yang Menyebabkan Terjadinya Klimaks.....	56
BAB V.	PENUTUP	59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61



PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh Asal	Contoh Transliterasi
ا	'	بدأ	<i>bada'a</i>
ب	<i>B</i>	بحث	<i>baḥatha</i>
ت	<i>T</i>	تحف	<i>taḥafa</i>
ث	<i>Th</i>	ثبت	<i>Thabata</i>
ج	<i>J</i>	جلس	<i>Jalasa</i>
ح	<i>ḥ</i>	حمل	<i>ḥamala</i>
خ	<i>Kh</i>	خرج	<i>Kharaja</i>
د	<i>D</i>	درس	<i>Darasa</i>
ذ	<i>Dh</i>	ذكر	<i>Dhakara</i>
ر	<i>R</i>	رفس	<i>Rafasa</i>
ز	<i>Z</i>	زند	<i>Zanada</i>
س	<i>S</i>	سقط	<i>saqaṭa</i>
ش	<i>Sh</i>	شعب	<i>shabi'a</i>
ص	<i>ṣ</i>	صنع	<i>Ṣana'a</i>
ض	<i>ḍ</i>	ضرب	<i>ḍaraba</i>
ط	<i>ṭ</i>	طبخ	<i>ṭabakha</i>
ظ	<i>ẓ</i>	ظأب	<i>ẓa'aba</i>



ع	‘	عبد	'abada
غ	Gh	غسل	Ghasala
ف	F	فتح	fataḥa
ق	Q	قرأ	qara'a
ك	K	كذب	Kadhaba
ل	L	لعب	la'iba
م	M	مسح	masaḥa
ن	N	نظر	naẓara
هـ	H	هجر	Hajara
و	W	وصل	waṣala
ي	Y	يمن	Yamana

A. Konsonan

Konsonan rangkap (*tashdīd*) ditulis rangkap, contoh:

رَتَّبَ :Rattaba

مَكَّةُ الْمُكْرَمَةِ :Makkah al-Mukarramah

B. Vokal

vokal tunggal

(*fatḥah*) ditulis a contoh: سَأَلَ = sa'ala



— : (*kasrah*) ditulis *i* contoh: فَرِحَ = *fariḥa*

— : (*dammah*) ditulis *u* contoh: سَهْلٌ = *sahula*

2. Vokal rangkap

a. Vokal rangkap حَيَّ (*fatḥah* dan *ya*) ditulis “*ay*”, contoh:

بَيْت = *bayt*

غَيْر = *gayr*

b. Vokal rangkap وَ (*fatḥah* dan *wau*) ditulis “*aw*”, contoh:

يَوْم = *yawm*

دَوْلَاب = *dawlāb*

3. Vokal panjang

ا : (*fatḥah*) ditulis *ā* contoh: قَالَ = *qāla*

ي : (*kasrah*) ditulis *ī* contoh: عَزِيْزٌ = *‘azīz*

و : (*dammah*) ditulis *ū* contoh: طَيُّوْرٌ = *tuyūr*

4. Ta Marbūtah (ة)



Huruf ta marbūtah (ة) pada kata yang berĀlif lam (ال) dan bersambung ditransliterasi dengan huruf “h”. Akan tetapi, pada kata yang tidak bersambung dengan Ālif lam (ال) ditransliterasi dengan huruf “t”, contoh: ضاحية المدينة = *dāḥiyat al-madīnah*

5. Hamzah (ء)

- a. Huruf hamzah (ء) pada awal kata ditransliterasi dengan a, bukan 'a, contoh:

أَكْبَرُ = *akbar* bukan '*akbar*

أَمَلٌ = *amal* bukan '*amal*

- b. Huruf hamzah (ء) ditransliterasi dengan lambang koma di atas a ('a), jika ia terdapat di tengah atau di akhir kata, contoh:

مَسْأَلَةٌ = *mas'alat*

مَلَأَ = *mala'a*

6. Kata sandang Ālif lam (ال)

- a. Ditransliterasi dengan huruf kecil diikuti tanda sempang/garis mendatar (-) baik yang disusuli dengan huruf شمسية maupun قمرية, contoh:

الرِّسَالَةُ = *al-Risālah*

الأَدَابُ = *al-Adāb*



- b. *Ālif lam* pada lafaz al-Jalalah (الله) yang berbentuk frase nomina ditransliterasi tanpa hamzah, contoh:

عَبْدُالله = *'abdullāh*

جَارالله = *jārullāh*



ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Konflik dalam Novel *Layālī Turkistān* Karya Najīb *Al Kailānī* (Suatu Tinjauan Intrinsik)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis konflik yang terdapat dalam novel, penyebab terjadinya konflik serta menganalisis konflik yang menyebabkan klimaks.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mengikuti prosedur dan prinsip kerja penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis, membaca dan mencatat secara cermat sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang terdapat dalam novel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konflik dalam novel *Layālī Turkistān* Karya *Najīb AL Kailānī* terdiri atas konflik eksternal dan internal. Konflik eksternal yang dialami berupa konflik sosial. Konflik sosial ini berwujud penindasan, perlawanan, peperangan, pembantaian dan penghianatan. Konflik internal yaitu kisah cinta Mustafa dan Naghmatullail. Penyebab terjadinya konflik dalam novel *Layālī Turkistān* Karya *Najīb AL Kailānī* yaitu Hubungan masyarakat, kebutuhan manusia, negosiasi prinsip, identitas, transformasi konflik Konflik yang menyebabkan terjadinya klimaks dalam novel *Layālī Turkistān* Karya *Najīb AL Kailānī* ketika para ulama dan para pemuda dibunuh secara sadis dan tidak manusiawi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menghadapi kehidupan tidaklah sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Manusia sering kali dihadapkan dengan lika-liku kehidupan yang datang tiba-tiba atau di luar espektasi. Dalam menjalani kehidupannya, manusia tidak pernah luput dari suatu masalah. Biasanya masalah oleh seorang penulis dimasukkan secara apik dan tak jarang menjadi penanda dari sebuah karya sastra misalnya, dalam sebuah karya sastra terdapat perbedaan watak tokoh yang menimbulkan sebuah permasalahan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Karya sastra juga merupakan hasil imajinasi manusia yang indah dan dapat menimbulkan kesan bagi pembaca. Ia merupakan cerminan dari kehidupan masa lalu dan masa yang akan datang. “Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang yang refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat” (Jabrohim, 2015: 77). Sejalan dengan pernyataan tersebut (Wicaksono, 2014: 1) mengungkapkan bahwa,

“Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas dan non realitas sastrawannya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan



kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang dan dapat pula sebagai campuran keduanya”.

Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang dan kebencian, nafsu dan segala yang dialami manusia (Esterlin dalam Wicaksono, 2014: 4). Karya sastra merupakan sebuah sistem yang mempunyai konvensi-konvensi sendiri. Dalam sastra ada jenis-jenis sastra (genre) dan ragam-ragam; jenis sastra prosa dan puisi, prosa mempunyai ragam: cerpen, novel dan roman (ragam utama). Genre puisi mempunyai ragam puisi lirik, syair, pantun, sonata dan sebagainya (Pradopo, 2013: 122).

Novel termasuk salah satu dari ragam prosa. Prosa merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan bebas yang tidak terikat dengan aturan-aturan tulisan seperti puisi dan lain-lain. Menurut penulis novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan perbedaan watak dan sifat setiap pelaku.

Prosa fiksi (novel) dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti penokohan, alur, tema, sudut pandang, amanat dan lain-lain, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi dan lain-lain.

Penulis akan mengkaji sebuah novel yang berjudul “*Layālī Turkistān* jīb al-Kailānī”. Novel *Layālī Turkistān* adalah sebuah karya sastra yang akan perjuangan hidup rakyat Turkistan dalam melawan penjajah China



dan Rusia demi mempertahankan negerinya. Najīb al-Kailānī memiliki nama lengkap yaitu Najīb Ibrahim bin Abd al-Lathiif al-Kailānī. Beliau lahir pada tanggal 10 Juni 1931 di Syarsabah sebuah desa di wilayah bagian barat Mesir. Berawal dari hobi beliau yaitu membaca dan menulis maka beliau menjadi salah satu sastrawan Jazirah Arab. Najīb al-Kailānī tidak hanya menulis karya-karya sastra saja, akan tetapi juga menulis karya-karya ilmiah dalam bidang kedokteran, keagamaan dan politik. Karya-karyanya mendapatkan banyak penghargaan dan berbagai hadiah yang diterimanya. Salah satunya yaitu penghargaan dari Kementrian Pendidikan dan Pengajaran atas bukunya yang berjudul *al-Mujtama' al-Marīd* (1958).

Novel *Layālī Turkistān* berkisah tentang seorang raja dari provinsi Komul tepatnya di negara Turkistan yang memiliki seorang putri yang bernama Naghmatullail. Adapun seorang tokoh yang bernama Mustafa Murad Hadrat, dia adalah seorang pengawal istana. Kemudian, tokoh yang bernama Osman Batur adalah seorang tokoh yang berpengaruh dalam rakyat Turkistan dan tokoh yang mengatur strategi perang dalam melawan penjajah, dan tokoh Mansur Darga adalah sahabat lama Mustafa.

Novel ini menceritakan tentang penjajah yaitu China dan Rusia yang ingin menguasai negara Turkistan. Dalam cerita tersebut, terdapat seorang gubernur militer China yang berkuasa serta memiliki sifat yang sangat otoriter dan bertindak sesuka hatinya. Dimana China merampas tanah subur negeri Turkistan

menjadikannya sebuah toko dan pusat perdagangan. Dikeluarkanlah sebuah perintah dari pihak China yang membuat masyarakat Turkistan dilanda ketakutan.



Peraturan tersebut memerintahkan para penduduk Turkistan yang memiliki seorang putri untuk dinikahkan kepada para tentara atau pendatang dari China walaupun agama atau keyakinan berbeda. Berawal dari peraturan tersebut muncullah berbagai macam konflik yang melanda negeri Turkistan.

Mendengar aturan tersebut Raja Komul mengalami kesulitan untuk berbuat sesuatu. Putri raja yang bernama Naghmatullail tidak menginginkan pernikahan dengan panglima China dia lebih memilih ingin bunuh diri daripada menikah dengan pemimpin China. Mendengar hal tersebut pemimpin China marah dan ingin memenjarakan Raja Komul. Akibat dari penolakan raja untuk menikahkan anaknya dengan panglima China terjadilah konflik antara Turkistan dan China. Polisi-polisi China membawa secara paksa para gadis Turkistan untuk dinikahkan dengan para tentara dan para pendatang China. Para orang tua mereka yang melawan diperlakukan secara tidak manusiawi. Mereka ditendang layaknya seekor anjing. Situasi penggambaran tentang peristiwa tersebut terdapat dalam kutipan dibawah ini.

موجه الطغيان تمتد وتنداج .. وأصوات الاستغاثة تعلو، والسياط تعلو وتخبط وتمزق الأجساد العارية، والنسوة يسقن إلى الجند الغرابة.. والرجال يشعرون بالخجل والضعة والهوان. والجنود يقهقهون ويمرحون ويتحسسون أجساد النساء في نشوة ولذة، وكأئما يفحصون ماشية معروضة للبيع.. ولا تجد متنفسا لحقودها المكبوت (الكيلاي، ٢٠١٣ : ١٦)

Artinya:



gelombang teror dan kekejaman semakin marak. Jeritan para wanita, orang tua dan anak-anak melolong mengiris kalbu. Yang lebih menyedihkan lagi adalah apa yang dialami kaum wanita. Mereka tidak hanya disakiti badannya, jiwanya pun diinjak-injak karena dijadikan alat

kesenangan para lelaki China layaknya barang dagangan yang diperjualbelikan. Kesewenang-wenangan ini memang dikehendaki dengan dibuatnya peraturan yang keji itu”(Kuwais, 2007: 21).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis akan mengkaji novel *Layālī Turkistān* karya Najīb al-Kailānī dengan menggunakan pendekatan intrinsik. Pendekatan ini merupakan sebuah cara yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian.

Penelitian yang dimaksud, mengarah pada konflik yang dialami tokoh, sehingga penulis menemukan beberapa hal yang menyebabkan terjadinya suatu klimaks. Tokoh melakukan upaya dalam bentuk sikap dan perbuatan sebagai wujud perlindungan diri dari kehidupan yang tidak diinginkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadinya konflik karena raja Komul menolak permintaan China yang ingin menikahi putri raja.
2. Naghmah yang terpaksa menikah dengan Pao Din untuk menyelamatkan keluarga raja.
3. Para gadis muslim yang disekap oleh pihak China dijadikan sebagai pemuas nafsu mereka.

Para tokoh dan ulama yang berusaha mempertahankan Turkistan dari penjajah China mereka mati terbunuh.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas serta mengingat luasnya pembahasan terhadap cerita dalam novel, maka penulis akan membatasi ruang lingkup masalah yang dibahas, yaitu: Konflik dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najīb al-Kailānī.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang terdapat pada identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jenis konflik apa yang terdapat dalam novel *Layālī Turkistān*?
- b. Apa yang menyebabkan terjadinya konflik dalam novel *Layālī Turkistān*?
- c. Konflik apa yang menyebabkan terjadinya klimaks dalam novel *Layālī Turkistān*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis konflik yang terdapat dalam novel *Layālī Turkistān*.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya konflik dalam novel *Layālī Turkistān*.

Menganalisis konflik yang menyebabkan terjadinya klimaks dalam konflik novel *Layālī Turkistān*.



b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat dicapai dengan menyoroti konflik dan hubungannya dengan tokoh guna mengemukakan beberapa hal yang menyebabkan tokoh mengalami konflik. Adapun manfaat tersebut diharapkan agar:

1. Pembaca dapat mengambil suatu hikmah dari perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang ingin menguasai negerinya.
2. Pembaca dapat mengetahui makna yang terkandung dalam novel *Layālī Turkistān*.
3. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang lain dan sebagai bahan acuan dalam meneliti karya sastra.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Novel

Secara Etimologi (bahasa) “Novel” dalam bahasa Inggris disebut *novel* dalam bahasa Itali di sebut *novella*, sedangkan dalam bahasa Jerman di sebut *novelle*. Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ dan kemudian di artikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Abrams dalam Nurgiantoro, 1998 : 9).

Menurut (Semi dalam Kamil, 2009: 41) Novel (riwayah) adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, dalam arti plot (alur) dan temanya kompleks, karakternya banyak, suasana dan setting ceritanya beragam. Paling tidak, salah satu unsur fiksinya (alur, tema, karakter, dan settingnya) luas. Dalam bahasa Indonesia, istilah novel sama dengan roman. Kata novel berasal dari bahasa Itali yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat sedangkan, istilah roman berasal dari genre romansa abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah roman berkembang di Jerman, Belanda, Perancis dan bagian-bagian Eropa daratan lain. Meskipun demikian, ada juga kalangan yang membedakan antara roman dan novel, yaitu bentuk novel lebih pendek ketimbang roman.

Menurut (Nurgiantoro, 2009: 4) pengertian novel adalah suatu karya fiksi yang menawarkan suatu dunia yang berisi suatu model yang diidealkan, dunia



imajiner, yang dibangun melalui berbagai sistem intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja juga bersifat imajiner.

Dari penjelesan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra, yang tidak terlepas dari unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam karya sastra. Novel juga merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan sebuah tokoh.

2. Unsur-unsur Intrinsik

Dalam karya sastra terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut (Nurgiantoro, 1998: 23) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan di temukan jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membangun sebuah cerita.

Unsur intrinsik unsur yang mendukung karya sastra dari dalam, misalnya alur (plot), latar, penokohan dan sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik unsur yang mempengaruhi karya sastra dari luar misalnya, psikologi, biografi pengarang dan sebagainya.

a. Alur (Plot)

Alur merupakan tulang punggung cerita. Berbeda dengan elemen-elemen lainnya, alur dapat membuktikan dirinya sendiri meskipun jarang diulas panjang lebar



dalam sebuah analisis. Sebuah cerita tidak akan pernah seluruhnya di mengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas dan pengaruhnya. Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri, alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2012: 28).

Menurut Azis (2015: 68) alur adalah suatu urutan cerita atau peristiwa yang teratur dan terorganisasi. Sedangkan plot menurut Aminuddin (2004: 82) adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa plot atau alur adalah struktur rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita yang disusun secara kronologis. Dengan kata lain alur adalah rangkaian cerita sejak awal hingga akhir yang kadang-kadang membuat para pembaca mengalami ketegangan dalam membaca sebuah karya sastra.

b. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Dalam sebuah fiksi sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya

ku cerita misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan siapakah tokoh dalam novel itu? atau dalam pertanyaan siapakah tokoh protagonis dan



antagonis dalam novel itu? Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh.

Menurut Esten (2013: 26) terdapat dua cara pengarang melukiskan tokohnya yaitu dengan analitik (penggambaran langsung) dan yang kedua yaitu secara dramatik (pengarang tidak langsung menggambarkan tokoh ini). Penokohan yang baik dapat menggambarkan dan mengembangkan watak mewakili tipe manusia yang sesuai dengan tema yang diangkat pengarang.

Berdasarkan watak tokoh dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tokoh statis dan tokoh dinamis (Adi, 2011: 46). Tokoh statis yaitu apabila tokoh utama tidak mengalami perubahan watak. Adapun tokoh dinamis yaitu tokoh yang mengalami perubahan watak selama cerita berlangsung.

c. Latar

Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra. Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Semua makhluk di dunia nyata membutuhkan ruang dan waktu untuk eksis, terlebih tokoh fiktif yang diciptakan pengarang pada karya sastra. Ruang dan waktu pada sebuah novel di kategorikan sebagai unsur penting dan unsur yang mencakup ruang dan waktu itu dinamakan latar. Latar adalah elemen fiksi yang menyatakan pada pembaca dimana dan kapan terjadinya peristiwa (Pujiharto,



Menurut (Nurgiantoro, 1998: 220) bahwa latar dibedakan menjadi 2 yakni latar netral dan latar tipikal. Latar netral adalah latar yang tidak memiliki dan tidak mendeskripsikan sifat khas tertentu yang menonjol yang terdapat dalam sebuah latar. Sifat yang ditunjukkan latar tersebut lebih merupakan sifat umum terhadap hal yang sejenis misalnya desa, hutan, kota dan lain sebagainya. Sedangkan latar tipikal adalah latar yang memiliki dan menonjolkan sifat latar tertentu baik yang menyangkut unsur tempat, waktu, maupun sosial.

3. Konflik

Konflik (*conflict*) yang notabene adalah kejadian yang tergolong penting merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi untuk tidak di katakan, ditentukan oleh wujud dan isi konflik, serta bangunan konflik yang ditampilkan. Misalnya, peristiwa-peristiwa yang manusiawi yang seru yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan menyebabkan munculnya konflik-konflik yang kompleks, biasanya disenangi oleh pembaca. Konflik merupakan unsur terpenting dalam sebuah cerita. Pentingnya sebuah konflik dalam cerita dijelaskan oleh Stanton (2007: 31) bahwa dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Dalam sebuah karya fiksi yang didalamnya tidak terdapat sebuah konflik maka, karya fiksi tersebut tidak menarik.

Menurut Wellek dan Warren (2014: 262) Konflik adalah sesuatu yang

mengasa pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan kan adanya aksi dan aksi balasan.



Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, biasanya timbul sebuah konflik dari beragam motif. Salah satu motif suatu konflik pada manusia disampaikan oleh Ratna (2011: 342), bahwa manusia akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban manusia mencapai suatu kemajuan sehingga memicu konflik.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa konflik merupakan suatu proses yang dimulai bila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif yang menimbulkan pergolakan jiwa pada tokoh dalam suatu karya sastra. Sebuah karya sastra terdapat dua jenis konflik yaitu konflik batin dan konflik fisik. Konflik dibedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik fisik (eksternal) *external conflict* dan konflik batin (internal) *internal conflict*.

a. Konflik fisik (eksternal)

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, baik dari lingkungan alam ataupun lingkungan manusia. Dengan demikian konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*).

Konflik fisik (*physical conflict*) adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam, misalnya konflik atau permasalahan yang dialami seorang tokoh akibat adanya bencana alam seperti gempa bumi dan banjir. Sedangkan konflik sosial (*social conflict*) adalah konflik yang terjadi akibat adanya kontak sosial antar manusia seperti peperangan dan persaingan. Seperti halnya dengan novel yang penulis akan teliti. Dalam novel



tersebut terjadi ketika para kaum komunis China melakukan penindasan yang sewenang-wenang terhadap kaum perempuan inilah salah satu contoh yang termasuk konflik sosial. Sedangkan contoh konflik fisik dalam novel tersebut yaitu ketika China melakukan serangan terhadap Turkistan untuk memenuhi keinginannya yakni menjajah wilayah Turkistan.

b. Konflik batin (internal)

Konflik internal (konflik kejiwaan) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita (Nurgiantoro, 1998: 24). Biasanya konflik ini terjadi karena akibat adanya pertentangan antara keinginan seorang tokoh dengan tokoh lainnya. Konflik ini kadang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau sebuah permasalahan dengan tokoh yang terdapat di dalam hasil karya sastra. Jadi, konflik batin merupakan konflik yang terjadi karena adanya pergolakan yang muncul dari jiwa seorang tokoh. Dari pergolakan yang muncul bisa mempengaruhi watak tokoh dalam setiap cerita.

4. Penyebab Terjadinya Konflik

Konflik biasanya muncul karena adanya sebab dan akibat yang terdapat dalam karya sastra. Dalam karya sastra ada beberapa penyebab terjadinya konflik. Menurut (Layn dalam Syarifuddin, 2012: 8) penyebab konflik diantaranya:



1. Hubungan masyarakat yaitu konflik disebabkan oleh polarisasi yang terjadi, ketidakpercayaan dan permusuhan antar kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat.
2. Kebutuhan manusia yaitu konflik disebabkan oleh kebutuhan dasar manusia (fisik, mental dan sosial) yang tidak terpenuhi atau terhalangi.
3. Negoisasi prinsip yaitu konflik disebabkan oleh posisi yang tidak selaras dan perbedaan pandangan tentang konflik oleh pihak yang mengalami konflik tersebut.
4. Identitas yaitu konflik disebabkan oleh identitas yang terancam misalnya, penderitaan dimasa lalu yang tidak terselesaikan.
5. Kesalahpahaman antar budaya yaitu konflik disebabkan oleh ketidakcocokan dalam cara komunikasi antara berbagai budaya yang berbeda.
6. Transformasi konflik yaitu konflik disebabkan oleh masalah ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai masalah sosial, budaya dan ekonomi.

5. Klimaks

Konflik dan klimaks merupakan hal yang amat penting dalam struktur plot. Keduanya merupakan unsur utama plot pada karya fiksi. Konflik demi konflik bermunculan baik konflik internal maupun eksternal. Inilah jika telah mencapai titik puncak menyebabkan terjadinya klimaks. Dengan demikian,

terdapat kaitan erat dan logis antara konflik dan klimaks.



Klimaks hanya dimungkinkan ada dan terjadi jika ada konflik. Namun, tidak semua konflik harus mencapai klimaks. Hal itu mungkin sejalan dengan keadaan bahwa tidak semua konflik harus mempunyai penyelesaian. Masalah itu harus dilihat apakah konflik itu merupakan konflik utama ataukah konflik-konflik tambahan.

Klimaks menurut (Stanton dalam Nurgiantoro, 1998: 127) adalah suatu konflik telah mencapai tingkat intensitas tinggi, dan saat hal itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari kejadiannya. Klimaks sangat menentukan arah perkembangan plot. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.

B. Penelitian Relevan

Dari hasil pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang mengkaji sebuah hasil karya sastra salah satunya novel. Penulis mendapatkan sebuah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis. Adapun penelitian tersebut di antaranya adalah:

1. Ayu Rahmaningsih (2017)

Skripsinya dengan judul *Konflik dalam Novel Al-Mahbubat Karya Aliya Mamduh*. Dalam novel tersebut mengisahkan kepedihan suhaila akibat terpisah dari suami dan anak semata wayangnya. Ia terusir dari rumahnya

Baghdad setelah bercerai dari suaminya seorang terntara militer, sementara anak semata wayangnya tinggal di Kanada bersama sang istri. Di



usia senjanya, Suhaila hidup seorang diri di Paris menanti saat-saat kematiannya tiba dengan perasaan takut sambil sesekali bertukar kabar melalui surat dengan anaknya di Kanada. Hasil analisis dalam penelitian tersebut adalah mengungkapkan sebuah konflik. Konflik yang terdapat dalam novel tersebut yakni konflik internal dan konflik eksternal. Adapun konflik internal yang terjadi karena ancaman, rasa malu, pertentangan ide, kecemasan dan rasa takut, ragu dan keputusasaan. Sedangkan konflik eksternal yakni berupa konflik sosial dan konflik fisik. Konflik sosial berwujud menginginkan perhatian orang lain, konflik yang mengakibatkan kekerasan fisik, penolakan, kekesalan dan konflik karena perintah. Adapun persamaan dengan penulis yaitu sama dalam hal menganalisis sebuah konflik dalam novel, dan sama-sama menggunakan tinjauan intrinsik. Kemudian, perbedaannya yakni penelitian Rahmaningsih mengkaji sebuah novel *Al-Mahbubat Karya Aliya Mamduh* sebagai bahan objeknya sedangkan penulis yaitu mengkaji sebuah novel terjemahan *Layālī Turkistān karya Najib Al-Kailani*.

2. Qurrata A'yun Shahidah (2014)

Skripsinya dengan judul *Al Thamtil Wa Al Muqawamah Fi Al Riwayah Layali Turkistan Li Najib Al Kailani* (Representasi dan Resistensi dalam novel *Layālī Turkistān karya Najīb Kailānī*). Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang gambaran imperialisme penjajahan Cina dan Rusia

adap rakyat Turkistan dalam aspek ekonomi, agama, politik dan budaya. Untuk operasi perlawanan tersebut adalah adanya resistensi dari pribumi



Turkistan terhadap penjajahan Cina dan Rusia untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan negaranya.

Dalam penelitian tersebut Shahidah menggunakan teori postcolonial yakni studi mengenai dampak-dampak kolonisasi terhadap kultur dan masyarakat baik ketika berlangsungnya penjajahan atau sesudah penjajahan itu selesai. Metodenya menggunakan metode dekonstruksi yakni membongkar relasi oposisi kolonialisme yang terbangun dalam novel. Dalam penelitian tersebut, Shahidah menemukan bentuk representasi (gambaran) operasi imperealisme penjajahan Cina dan Rusia terhadap rakyat Turkistan dalam berbagai aspek. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penulis. Adapun persamaanya yaitu terletak pada objek kajian yang sama dan perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu dalam skripsi tersebut menggunakan metode dekonstruksi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode pendekatan intrinsik.

3. Chafidotul Ilmi (2017)

Skripsinya dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Malam-Malam Turkistān karya Najīb Al Kailānī*. Dalam penelitian tersebut membahas tentang berbagai konflik sosial yang telah dialami oleh rakyat Turkistan demi membela agama Allah mereka melawan serta memberontak setiap perlakuan dari para penjajah Cina dan Rusia, namun tak ada kata lelah dari dalam diri rakyat Turkistan untuk mempertahankan kemerdekaan negara

mereka dari penjajahan. Hasil analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan beberapa bentuk konflik sosial dalam novel *Layālī Turkistān*,



misalnya bentuk konflik destruktif yang merupakan suatu konflik yang terjadi bentrok-bentrok fisik yang mengakibatkan hilangnya nyawa.

Dalam penelitian Ilmi terdapat persamaan dan perbedaan dengan penulis. Adapun persamaanya yaitu sama menganalisis sebuah konflik dalam novel, objek kajiannya pun sama. Akan tetapi tinjauan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penulis. Dalam penulisan tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan yang penulis gunakan yaitu pendekatan intrinsik.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mengkaji novel *Layālī Turkistān* karya Najīb Al-Kailānī yang pertama kali dilakukan adalah mengamati aspek-aspek yang ada didalamnya. Dalam melakukan penulisan kerangka pemikiran sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai penulisan yang akan dilakukan. Seperti pada kerangka pemikiran dalam penulisan ini yaitu mengkaji sebuah novel *Layālī Turkistān*. Kemudian, melihat unsur intrinsik dan menganalisis konflik. Setelah itu, akan mendeskripsikan jenis-jenis konflik, mengidentifikasi penyebab terjadinya konflik, menganalisis penyebab terjadinya klimaks dan terakhir yaitu menyimpulkan. Penulis gambarkan dalam bentuk bagan seperti dibawah ini:



Bagan Kerangka Pikir

